



Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Pada Lansia di Desa Sampali

Maslina Sarumaha¹, Hizkianta Sembiring²

¹⁻²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

¹maslinasarumaha1@gmail.com. ²hizkiantasembiring@gmail.com

Abstract

As the number of elderly population increases, it has a complex impact. Various challenges caused by aging affect almost every aspect of life, including a decrease in the quality of life of the elderly. In addition, changes that occur in the elderly are changes in the body system that cause decreased function, making the elderly more susceptible to disease, especially degenerative diseases, one of which is hypertension. Objective to determine the effect of bay leaf boiled water on lowering blood pressure. Quantitative research method with pre-experimental design and using the one group pretest-posttest design method. The sampling technique used purposive sampling with 33 respondents. The analysis used was the Pairedt-test. The difference in blood pressure before (141/90) and after (129/84). The results of the study with the Paired t test on blood pressure before p value 0.001 (<0.005) and blood pressure after p value 0.001 (<0.005) indicate that there is an effect of boiled bay leaf water on reducing blood pressure in the elderly in Sampali Village, Deli Serdang Regency. There is a significant effect of boiled bay leaf water on reducing blood pressure in the elderly. For further researchers, it is recommended to be able to increase knowledge and additional information about giving boiled bay leaf water to lower blood pressure in hypertension sufferers

Keywords: blood pressure, bay leaf, elderly

Abstrak

Seiring meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia mempunyai dampak yang kompleks. Berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh penuaan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk penurunan kualitas hidup lansia. Selain itu, perubahan yang terjadi pada lansia adalah adanya perubahan pada sistem tubuh yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi sehingga menyebabkan lansia lebih mudah terserang penyakit, terutama penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah. metode peneliti kuantitatif rancangan pre eksperimental dan menggunakan metode one group pretest-posttest design. Teknik pengembalian sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 33 responden. Analisis yang digunakan menggunakan uji Pairedt-test. Selisih tekanan darah sebelum (141/90) dan sesudah (129/84). Hasil penelitian dengan uji Paired t test pada tekanan darah sebelum p value 0,001 (<0,005) dan tekanan darah sesudah p value 0,001 (<0,005) ini menunjukkan ada Pengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Sampali Kab. Deli Serdang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah pengetahuan dan tambahan informasi tentang pemberian rebusan air daun salam untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

Kata kunci: Tekanan darah, daun salam, lansia

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Seiring meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia mempunyai dampak yang kompleks. Berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh penuaan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan,

termasuk penurunan kualitas hidup lansia. Selain itu, perubahan yang terjadi pada lansia adalah adanya perubahan pada sistem tubuh yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi sehingga menyebabkan lansia lebih mudah terserang

penyakit, terutama penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi (Badan Pusat Statistik, 2021). Hipertensi merupakan kenaikan tekanan darah yang persisten dimana nilai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global utama dan terus menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian sehingga penanganan hipertensi melibatkan berbagai fasilitas kesehatan [1].

Data epidemiologi menunjukkan bahwa hipertensi telah menjadi masalah kesehatan global yang mengkhawatirkan. Menurut data [2], diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia yang mengalami hipertensi, dengan sebagian besar (dua pertiga) berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Secara global, sekitar 1 miliar orang menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Asia Tenggara, sekitar sepertiga orang dewasa telah didiagnosis dengan hipertensi, dan diperkirakan terjadi 1,5 juta kematian terkait hipertensi setiap tahunnya [3]. Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun, dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun [4].

Situasi hipertensi di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dan memprihatinkan. Menurut Riskesdas [5], prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, meningkat dari 25,8% pada tahun 2013. Di Sumatera Utara, prevalensi hipertensi pada 2019 mencatat angka tertinggi, yaitu 32,48% (DINKES, 2019). Sementara itu, pada 2018, hipertensi menduduki peringkat kedua sebagai penyakit terbanyak di puskesmas Kota Medan, dengan persentase 18,03% (Medan Badan Pusat Statistik Kota., 2020). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, khususnya di kalangan lansia yang merupakan populasi yang paling rentan.

Penanganan hipertensi dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi bisa dilaksanakan dengan mengonsumsi obat anti hipertensi, namun aritmia jantung, alergi, retensi cairan, kelelahan, pusing, dan batuk dapat dirasakan karena efek samping dari pengobatan jangka panjang. Terapi komplementer seperti terapi relaksasi mendalam dan penggunaan herbal kini juga dapat digunakan untuk mencegah hipertensi dengan pendekatan non farmakologis. Pendekatan ini tidak sulit untuk diterapkan, memerlukan biaya yang murah, dan tidak menimbulkan dampak negatif yang berbahaya. Salah satu terapi komplementer yang banyak dipilih orang adalah penggunaan tanaman

herbal seperti daun salam, daun alpukat, daun seledri, mengkudu, dan bawang putih [6].

Daun salam (*syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki potensi dalam penanganan hipertensi. Daun salam merupakan daun yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur di berbagai masakan dan memiliki aroma yang khas serta memberikan rasa yang harum dan lezat pada masakan. Namun, khasiat daun salam tidak hanya terbatas sebagai penyedap masakan, tetapi juga dalam pengobatan tradisional untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit yang ada di tubuh. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam daun salam sangat baik untuk kesehatan tubuh [7]. Daun salam tersebut mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi, yang dimana daun salam terdapat kandungan minyak atsiri (sitrat, eugenol), tanin, saponin dan flavonoid. Kandungan kimia dalam daun salam (*syzygium polyanthum*) yang diduga berperan terhadap penurunan tekanan darah adalah flavonoid [8].

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas daun salam dalam menurunkan tekanan darah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut [7], hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik lansia dengan hipertensi namun tidak berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah diastolik lansia dengan hipertensi. Selanjutnya berdasarkan penelitian [9] ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah wanita lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat tahun 2022. Hasil penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan daun salam sebagai terapi komplementer hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan kepala pustu di desa Sampali, didapatkan bahwa penderita hipertensi 1 tahun terakhir (juli 2023-agustus 2024) sebesar 7.334 orang dengan presentase 27,6% dari 26.543 jumlah penduduk, terdapat 12% atau 880 orang adalah lansia. Melalui kunjungan posbindu lansia yang diikuti oleh peneliti yang dimana hasil penderita hipertensi sebanyak 36 orang. Dari hasil wawancara kader posbindu lansia di Desa Sampali juga didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan lansia terhadap pengobatan herbal untuk mengubah pola hidup yang sehat serta kurangnya partisipasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Sampali dikarenakan faktor usia (penuaan). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penanganan hipertensi pada lansia dengan pengetahuan dan pemanfaatan terapi komplementer yang tersedia di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di Desa Sampali. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan terapi komplementer yang mudah diakses, terjangkau, dan aman bagi lansia penderita hipertensi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, tentang pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai alternatif penanganan hipertensi yang dapat diterapkan secara mandiri di tingkat komunitas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Apakah ada pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di Desa Sampali?" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program intervensi kesehatan berbasis masyarakat untuk penanganan hipertensi pada lansia melalui pemanfaatan tanaman herbal lokal yang mudah diperoleh dan terjangkau.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen dan menggunakan metode *one group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh lansia di Desa Sampali yakni sebanyak 36 lansia. Dan penentuan besar jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu berjumlah 33 lansia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mendokumentasikan data penelitian sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, serta tensimeter digital untuk mengukur tekanan darah responden. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu pre-test untuk mengukur tekanan darah sebelum pemberian intervensi dan post-test untuk mengukur tekanan darah setelah pemberian rebusan air daun salam, dengan semua hasil pengukuran dicatat secara sistematis dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* yang merupakan metode statistik parametrik untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian pengaruh rebusan air daun salam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan)

No.	Variabel	f	%
1	Usia		

	60-69 Tahun	9	45
	70-79 Tahun	5	25
	80-91 Tahun	6	30
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	20
	Perempuan	16	80
3	Pendidikan		
	SD	6	30
	SMP	5	25
	SMA	4	20
	S1	5	25

Berdasarkan data pada tabel di atas menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (25%) dengan usia 65 tahun, selanjutnya di usia 62 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase (15%), usia 70 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase (10%) dan di usia 83 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase (5%). Karakteristik responden jenis kelamin responden dimana yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden dengan presentase (20%), jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden dengan presentase (80)%. Karakteristik responden lainnya yaitu pendidikan responden dimana yang pendidikan SD sebanyak 6 responden dengan presentase (30%), yang pendidikan SMP sebanyak 5 responden dengan presentase (25%), yang pendidikan SMA sebanyak 4 responden dengan presentase (20%), yang pendidikan S1 sebanyak 5 responden dengan presentase (25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia Penderita Hipertensi

Tekanan Darah Sebelum	N	Mean	Min	Max
Pre (sistolik)	20	141,40	130	155
Pre(diastolik)	20	90,10	85	97

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil pengukuran tekanan darah sebelum (pre) intervensi diperoleh nilai mean sistolik 141.40. Nilai minimum sistolik diperoleh sebesar 130 dan maksimum 155. Sedangkan nilai mean diastolik 90.10. Nilai minimum diastolik diperoleh sebesar 85.00 dan nilai maksimum 97.00.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sesudah Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia Penderita Hipertensi

Tekanan Darah Sesudah	N	Mean	Min	Max
Post (sistolik)	20	129,35	120	139
Post(diastolik)	20	84,85	80	89

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil pengukuran tekanan darah sesudah (post) intervensi diperoleh nilai mean sistolik 129,35. Nilai minimum sistolik diperoleh sebesar 120 dan maksimum 139. Sedangkan nilai mean diastolik 84,85. Nilai minimum diastolik diperoleh sebesar 80 dan nilai maksimum 89.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pada Lansia

Variabel	N	Sebelum	Sesudah	Nilai P
		Rata-rata (mmHg)	Rata-rata (mmHg)	
Tekanan darah sistolik	20	141,4	129,5	< 0,001
Tekanan darah diastolik	20	90,1	84,85	< 0,001

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data yang diperoleh dari 20 responden, sebelum pemberian rebusan air daun salam tekanan darah sistolik rata-rata sebesar 141,4 mmHg, dan diastolik 90,1 mmHg. Setelah intervensi, tekanan darah sistolik turun menjadi rata-rata 129,35 dan diastolik menjadi 84,85 mmHg. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$ untuk kedua variabel, yang berarti penurunan tekanan darah tersebut bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, pemberian rebusan air daun salam memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan air daun salam memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Sampali. Berdasarkan analisis data dari 20 responden, terjadi penurunan yang bermakna pada kedua komponen tekanan darah setelah intervensi. Tekanan darah sistolik mengalami penurunan dari rata-rata 141,4 mmHg menjadi 129,35 mmHg, dengan selisih penurunan sebesar 12,05 mmHg. Sementara itu, tekanan darah diastolik juga mengalami penurunan

dari rata-rata 90,1 mmHg menjadi 84,85 mmHg, dengan selisih penurunan sebesar 5,25 mmHg. Penurunan ini secara statistik terbukti signifikan dengan nilai $p < 0,001$ berdasarkan uji *Paired Sample t-test*, yang menunjukkan bahwa kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan sangat kecil.

Efektivitas rebusan air daun salam dalam menurunkan tekanan darah dapat dijelaskan melalui kandungan senyawa bioaktif yang terdapat dalam daun salam (*Syzygium polyanthum*). Kandungan flavonoid, tanin, saponin, dan minyak atsiri dalam daun salam berperan penting dalam mekanisme penurunan tekanan darah. Flavonoid memiliki sifat vasodilatasi yang dapat melebarkan pembuluh darah, sehingga mengurangi resistensi perifer dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, senyawa tanin memiliki efek antioksidan yang dapat melindungi pembuluh darah dari kerusakan akibat radikal bebas, sedangkan saponin berperan dalam meningkatkan elastisitas pembuluh darah. Kombinasi senyawa-senyawa ini bekerja secara sinergis dalam menurunkan tekanan darah melalui berbagai mekanisme yang saling mendukung [10].

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas daun salam dalam penanganan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik lansia dengan hipertensi, meskipun pengaruhnya terhadap tekanan darah diastolik tidak signifikan. Namun, dalam penelitian ini, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik mengalami penurunan yang signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam dosis, durasi pemberian, karakteristik responden, atau metode preparasi rebusan daun salam yang digunakan. Penelitian [11] juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah wanita lansia, yang mengkonfirmasi potensi daun salam sebagai terapi komplementer yang efektif.

Keunggulan penggunaan rebusan air daun salam sebagai terapi komplementer hipertensi terletak pada aspek keamanan, aksesibilitas, dan ekonomis. Berbeda dengan terapi farmakologi yang dapat menimbulkan efek samping seperti aritmia jantung, alergi, retensi cairan, kelelahan, pusing, dan batuk akibat penggunaan jangka panjang, penggunaan daun salam relatif aman dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan [12]. Selain itu, daun salam mudah diperoleh dan terjangkau bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sampali. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang

memerlukan penanganan jangka panjang, sehingga terapi yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi masyarakat, khususnya lansia.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan air daun salam dapat dijadikan sebagai terapi komplementer yang dapat diintegrasikan dengan penanganan hipertensi konvensional. Penurunan tekanan darah yang signifikan dalam penelitian ini memberikan harapan bagi pengembangan program penanganan hipertensi berbasis masyarakat yang memanfaatkan kearifan lokal dan tanaman herbal yang mudah diakses. Namun, perlu ditekankan bahwa penggunaan rebusan daun salam tidak dimaksudkan untuk menggantikan terapi medis konvensional, melainkan sebagai terapi pendamping yang dapat meningkatkan efektivitas penanganan hipertensi secara keseluruhan. Integrasi antara terapi herbal dan medis konvensional dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengendalian hipertensi pada lansia.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang signifikan, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan rebusan air daun salam dalam penanganan hipertensi. Penelitian dengan sampel yang lebih besar, durasi observasi yang lebih panjang, dan kontrol terhadap faktor-faktor perancu lainnya perlu dilakukan untuk memperkuat bukti ilmiah tentang efektivitas daun salam. Selain itu, penelitian tentang dosis optimal, frekuensi pemberian, dan kemungkinan interaksi dengan obat-obatan hipertensi konvensional juga perlu dilakukan untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan daun salam sebagai terapi komplementer yang dapat direkomendasikan secara luas dalam praktik klinis dan program kesehatan masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden lansia penderita hipertensi di Desa Sampali, dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan air daun salam memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah. Sebelum intervensi, tekanan darah sistolik rata-rata responden adalah 141,4 mmHg (rentang 130-155 mmHg) dan diastolik 90,1 mmHg (rentang 85-97 mmHg). Setelah pemberian rebusan air daun salam, terjadi penurunan yang bermakna dengan tekanan darah sistolik menjadi 129,35 mmHg (rentang 120-139 mmHg) dan diastolik menjadi 84,85 mmHg (rentang 80-89 mmHg). Hasil uji statistik *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$ untuk kedua variabel, yang mengkonfirmasi bahwa penurunan tekanan darah tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, rebusan air daun salam dapat dijadikan sebagai alternatif terapi

komplementer yang efektif, aman, dan terjangkau untuk membantu menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Daftar Rujukan

- [1] N. K. D. A. Melani, M. Heri, and P. A. Ariana, "Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1," *Pros. Simp. Kesehat. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–73, 2023.
- [2] W. H. Organization, *WHO health workforce support and safeguards list 2023*. World Health Organization, 2023.
- [3] A. Mohammed Nawi *et al.*, "The prevalence and risk factors of hypertension among the urban population in Southeast Asian countries: a systematic review and meta-analysis," *Int. J. Hypertens.*, vol. 2021, no. 1, p. 6657003, 2021.
- [4] S. Suciati and E. Rustiana, "Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Konseling Tentang Hipertensi dan Komplikasinya Pada Lansia Di Desa Kromasan Kabupaten Tulungagung," *Janita J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–36, 2021.
- [5] Kemenkes RI, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. p. hal 156, 2018.
- [6] W. Lazdia, W. A. Rahma, A. S. Lubis, and T. Sulastri, "Pengaruh rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi," *Empower. Soc. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–32, 2020.
- [7] S. Hidayat, L. Hasanah, and D. H. Susantin, "Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi," *Wiraraja Med. J. Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 14–21, 2018.
- [8] A. Talindong, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Baluase," *KEWINUS J. Keperawatan dan Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 118–130, 2025.
- [9] A. Mukarromah, Y. Aulya, and A. Suciawati, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, pp. 18–25, 2023.
- [10] D. R. A. Pulungan, D. Syahfitri, D. Adelia, and R. F. Salsabila, "Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review," *Indones. J. Pharm. Educ.*, vol. 4, no. 3, 2024.
- [11] A. Jumrah and A. Jumrah, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba," *J. Kesehat. Panrita Husada*.
- [12] A. Murwani, N. Alfiyanti, A. N. Hikmawati, and A. Mashunatul, "Analisis Terapi Rebusan Daun Salam Sebagai Intervensi Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Hipertensi," 2023.

